

Pengembangan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal dengan Model Rowntree untuk Siswa SMAN 6 Sidrap

Edil Wijaya Nur¹, Abdul Saman², Sahril Buchori³

Universitas Negeri Makassar¹²³

Email: edilkons10@gmail.com¹, abdulsaman@unm.ac.id², sahril.buchori@unm.ac.id³.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 2024-06-10

Direvisi: 2024-07-02

Disetujui: 2024-07-02

Dipublikasikan: 2024-07-02

Keyword:

E-Module Development

Entrepreneurial Career

Local UMKMs

Social Cognitive Career

Theory (SCCT)

Abstract

This study aims to develop an E-Module for Entrepreneurship Career Guidance, based on local UMKMs, tailored for students at SMAN 6 Sidrap. Utilizing Rowntree's development model, the research integrates essential components from student needs analysis, collaboration with career counselors, and case studies of successful local entrepreneurs. The novel aspect of this E-Module lies in its focus on local UMKMs in Sidrap, providing students with relatable and inspiring examples of entrepreneurship. Findings indicate that the E-Module significantly enhances students' self-efficacy and interest in pursuing entrepreneurial careers. It also aligns with the Social Cognitive Career Theory (SCCT), supporting students in understanding entrepreneurial opportunities and fostering realistic career expectations. By including practical simulations and real-life success stories, the E-Module creates a dynamic and engaging learning environment, demonstrating its effectiveness as a career guidance tool.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.12798>

Pendahuluan

Tri & Thanh (2022) menulis bahwa banyak ahli yang menyatakan bahwa fokus pada pengembangan talenta dalam negeri akan berperan dalam menjadikan pola pertumbuhan ekonomi lebih modern dan berkelanjutan. Di Indonesia, peran sektor pendidikan perlu lebih diperkuat guna menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memimpin perekonomian dari tingkat mikro hingga makro. Program pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah harus mampu mengakomodasi keberagaman minat siswa dalam kegiatan pra wirausaha dan memanfaatkan potensi model sekolah menengah yang ada (Arend, 2019). Salah satu jenis kewirausahaan yang dapat dikenalkan kepada siswa di sekolah sejak dini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Di Sulawesi Selatan, jumlah UMKM pada tahun 2021 berjumlah sekitar 1,2 juta UMKM, namun dengan angka tersebut pun situasi perekonomian di Sulsel masih mencatatkan penurunan sebesar -0,70%, dan tingkat inflasi sebesar 2,04% (Diskominfo Sulsel, 2021). Jika jumlah UMKM di Sulawesi Selatan yang berjumlah 1,2 juta masih menyebabkan inflasi, maka pertumbuhan UMKM yang lebih besar tentu diperlukan. Pasalnya, kehadiran UMKM memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian daerah seperti Sulawesi Selatan (Fitriani, 2019). Hingga

sekarang, pemerintah terus mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berwirausaha. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dalam siaran pers No. HM.4.6/369/SET.M.EKON.3/10/2021 tanggal 29 Oktober 2021 menyampaikan arahan untuk pengelolaan usaha kecil dan menengah oleh pengusaha muda. Pemerintah berharap hal ini dapat mendorong wirausaha muda, menciptakan lapangan kerja dan mempercepat pemulihan ekonomi negara. Artinya, pemerintah menyadari sepenuhnya pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi.

Tak heran jika pemerintah mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan dibandingkan PNS. Mengutip dari Buku Statistik Aparatur Sipil Negara Juni 2022 yang diterbitkan oleh Badan Kepegawaian Negara (2022) jumlah ASN per 30 Juni 2022 adalah 4.344.552 orang di mana 92% di antaranya adalah PNS dan 8% adalah PPPK. Hal ini menyebabkan nilai belanja pegawai pada APBN 2023 pemerintah pusat menembus angka 442.539,4 triliun rupiah (Kemenkeu, 2023). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemerintah mengumumkan pengurangan jumlah PNS dan mendorong perubahan sikap generasi muda terhadap karier wirausaha.

Pertanyaannya adalah apakah minat generasi muda kita untuk berwirausaha tinggi?, dalam hal ini adalah untuk menjadi pelaku UMKM. Melihat data terkini dari survei yang dilakukan oleh Nur & Supardi (2023) tentang minat berwirausaha di kalangan siswa SMA di Kabupaten Sidrap, 65,6% siswa hanya ingin melanjutkan ke universitas, dan 26,6% yang ingin menjadi pekerja. Hanya 7,9% siswa yang ingin menjadi wirausaha. Melihat data tersebut, maka peran pendidikan untuk turut dalam pembangunan ekonomi mulai terlihat. Bahwa sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif dalam mendorong optimalisasi minat berwirausaha siswa dalam kerangka bimbingan karier yang tidak hanya menawarkan perspektif menjadi seorang pekerja atau pegawai.

Guru BK di sekolah dituntut untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan karier melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling. Febriani, Astuti, & Afandi (2023) menekankan bahwa sekolah dan guru BK sangat diharapkan mampu meningkatkan layanan bimbingan dan konseling karier dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan karier yang tepat dan sesuai dengan preferensi serta potensi mereka. Hellen (Muslima, 2019) mencantumkan empat poin kinerja utama dalam layanan BK karier, antara lain pendidikan, pekerjaan, pengenalan dunia bisnis, dan peningkatan pilihan karier berdasarkan minat, bakat, dan keterampilan. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu mengembangkan program pendukung untuk membantu siswa memahami dunia pendidikan, dunia kerja, dan dunia usaha. Terkait dengan layanan bimbingan karier di sekolah, pengenalan mereka terhadap dunia kerja usaha masih sangat rendah. Menurut Nur, Amirullah & Zulfikri (2023), meskipun banyak penelitian yang menyoroti perlunya meningkatkan

pendidikan kewirausahaan bagi siswa tingkat SMA, namun aspek ini masih dilupakan oleh bimbingan dan nasehat guru bagi siswa saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta hasil penelitian dokumen, Diketahui bahwa tantangan terbesar terletak pada keinginan siswa untuk menjajaki karier di luar jalur tradisional, seperti menjadi pegawai negeri. Namun, kurangnya pengetahuan mereka tentang kewirausahaan membuat mereka skeptis dan kurang tertarik. Siswa juga menginginkan sumber informasi karier yang lebih fleksibel dan tersedia kapan saja dan dimana saja. Meskipun guru BK telah mencoba berbagai pendekatan seperti konseling individual, poster karier, konseling kelompok, pamflet, dan video kewirausahaan, namun minat siswa untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini terlihat dari isi rencana karier yang dibagikan guru bimbingan dan konseling karier kepada siswa kelas XI pada bulan November lalu. 87% diantaranya berencana bekerja sebagai karyawan, dan sisanya memilih melanjutkan studi. Hal ini mencerminkan kurangnya minat berwirausaha. Oleh sebab itu, hal yang perlu dilakukan dilakukan oleh guru BK adalah melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang dibutuhkan oleh siswa terkait dengan karier mereka (Sinaga, 2022). Muslihati (2023) menerangkan bahwa individu cenderung lebih cakap dalam merancang karier yang sesuai dengan preferensinya.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Nur, Saman, & Buchori (2024) menemukan bahwa E-Modul merupakan pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan akan sumber layanan bimbingan karier wirausaha yang tersedia kapan saja dan dimana saja bagi siswa. Pengembangan E-Modul memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas yang dapat dicapai, sebagaimana beberapa penelitian terkait yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Angelina dkk (2021), Dibyantini & Sulastri (2022), Zalukhu, Waruwu, & Ndruru (2023). Bedanya, penelitian mereka berfokus pada isu-isu berbeda dan konten penting lainnya. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk melakukan penelitian dari sudut pandang berbeda dengan berfokus pada kisah para pengusaha lokal di Kabupaten Sidrap sebagai pelaku UMKM yang berkembang di masyarakat. Kisah perjuangan para pelaku UMKM di Kabupaten Sidrap berhasil menjadi model sekaligus bahan inti dalam merancang E-Modul Karier Wirausaha berbasis UMKM lokal. Dengan mendeskripsikan pengalaman mereka sendiri dalam bentuk tulisan inspiratif dapat memungkinkan siswa untuk lebih dekat dan memahami situasi kehidupan nyata.

E-Modul merupakan dokumen dalam format elektronik yang dijalankan menggunakan perangkat komputer atau smartphone yang dapat menampilkan video, gambar, animasi, dan teks (Mutmainnah, Aunurrahman, & Warneri, 2021). E-modul memiliki kelebihan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga penggunaannya dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Melalui pengembangan E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal, diharapkan guru BK di SMAN 6 Sidrap dapat

menggunakannya sebagai bahan layanan bimbingan karier untuk mendorong peningkatan minat berwirausaha siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian pengembangan yang mengadopsi model pengembangan modul yang diajukan oleh Derek Rowntree. Menurut Yusuf & Istiyowati (2023), model Rowntree fokus pada pengembangan bahan sumber belajar atau informasi yang fleksibel dan dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri, terbuka, serta jarak jauh. Rowntree (Yusuf & Istiyowati, 2023) menuliskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam mengembangkan bahan atau sumber belajar yaitu (1) tahap perencanaan, (2) persiapan penulisan, dan (3) penulisan dan penulisan kembali. Teknik yang digunakan adalah asesmen kebutuhan melalui angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan materi wirausaha apa saja yang dibutuhkan siswa. Angket ini dibagikan kepada 30 siswa secara acak. Wawancara dilakukan bersama empat orang siswa untuk menyepakati garis besar pembahasan yang dibutuhkan dalam E-Modul sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk meninjau model dan bentuk E-Modul atau Modul yang selama ini digunakan oleh guru di SMAN 6 Sidrap.

Proses validasi dan penilaian produk menggunakan model formatif Tessmer yang terdiri dari tahap *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test* atau uji efektivitas (Lestari & Parmiti, 2020). Namun karena keterbatasan waktu penelitian maka proses ini dilakukan hanya sampai pada tahap *small group evaluation*. *Expert review* dilakukan oleh dua orang pakar, yang terdiri dari pakar bidang bimbingan dan konseling untuk menilai materi layanan yang ada dalam E-Modul, dan pakar bidang media pembelajaran dari prodi teknologi pendidikan untuk menilai bentuk E-Modul yang telah dihasilkan. Setelah dilakukan perbaikan dari proses *expert review*, maka dilakukan proses *one-to-one evaluation* bersama guru BK SMAN 6 Sidrap. Hal ini dilakukan untuk melihat sisi kepraktisan dari E-Modul yang dihasilkan dari sudut pandang praktisi. Setelah dilakukan perbaikan lagi dari tahapan tersebut maka dilanjutkan ke tahap *small group evaluation* untuk melihat bagaimana gambaran penggunaannya di lapangan bersama delapan orang siswa SMAN 6 Sidrap, lalu melakukan revisi terakhir dalam pengembangan E-Modul ini.

Hasil dan Pembahasan

Proses identifikasi kebutuhan siswa dilaksanakan pada 22 Januari 2024 dengan membagikan angket analisis kebutuhan aspek media dan angket analisis kebutuhan aspek materi kepada 30 orang siswa kelas XI secara acak. Pembagian angket ini bertujuan untuk mengetahui preferensi siswa mengenai model layanan atau media seperti apa yang mereka butuhkan untuk memperoleh materi tentang wirausaha. Angket dibagikan dalam bentuk google form yang dikerjakan melalui smartphone

siswa masing-masing. Sebelum mengisi angket tersebut, peneliti menjelaskan tentang 10 item model layanan atau media yang biasa digunakan oleh BK yang ada pada angket tersebut. Hal ini untuk menyamakan persepsi siswa mengenai setiap item yang ada dalam angket.

Hasil analisis mengenai kebutuhan siswa menunjukkan bahwa E-Modul menjadi media pembelajaran yang paling diminati dengan persentase 81%. Selain itu, Proyek atau Simulasi (78%) dan Karyawisata (73%) juga lebih disukai karena sifatnya yang interaktif dan berbasis pengalaman. Sebaliknya, media tradisional seperti Presentasi Materi oleh Guru BK (38%) dan Ceramah (39%) kurang diminati, mengindikasikan preferensi siswa terhadap metode yang lebih dinamis. Minat terhadap Media Sosial (57%), Infografis (55%), dan Sesi Diskusi atau Talkshow (63%) juga signifikan, mencerminkan keinginan siswa untuk memanfaatkan teknologi dan interaksi sosial dalam pembelajaran.

Dalam konteks wirausaha, Simulasi Berwirausaha (85%) dan Mengenal Produk UMKM Lokal (86%) menjadi pilihan utama, menunjukkan minat kuat pada pengalaman langsung dan dukungan terhadap produk lokal. Selain itu, Cerita sukses (81%), kemudahan dalam E-Modul (71%), info tentang produk/layanan UMKM (80%), ide berwirausaha (73%), dan konsep kunci dalam berwirausaha (81%) juga mendapat perhatian besar, menandakan ketertarikan siswa pada informasi praktis dan konsep penting wirausaha. Namun, pengaturan keuangan UMKM (39%) kurang diminati, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menarik untuk topik ini. Secara keseluruhan, siswa lebih memilih metode pembelajaran interaktif dan pengalaman langsung, baik untuk pembelajaran umum maupun wirausaha. Adaptasi materi untuk memenuhi minat ini penting untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Pada tanggal 29 Januari 2024, diadakan wawancara antara peneliti, guru BK, dan siswa untuk menentukan tujuan E-Modul Karier Wirausaha. Peneliti dan guru BK sepakat menggunakan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) BK SMA Aspek 9.1 sebagai dasar, yang fokus pada pemahaman diri, peluang karir, dan pengembangan alternatif karir yang terarah. Wawancara dengan empat siswa dari jurusan IPA dan IPS secara acak menyepakati bahwa E-Modul akan mengacu pada Aspek 9.1 SKKPD, dengan memuat studi kasus nyata dari setidaknya tiga UMKM di Sidrap. E-Modul juga diharapkan menyertakan simulasi pengalaman sebagai bagian dari pembelajaran.

Kesepakatan ini menetapkan bahwa tujuan E-Modul adalah memberikan pemahaman komprehensif tentang kemampuan diri, peluang karir, dan ragam pekerjaan di bidang wirausaha. Modul ini akan menyajikan contoh nyata dan simulasi untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengembangkan karir wirausaha yang terarah, serta mendorong minat mereka terhadap kewirausahaan di masa depan.

Pada 1 dan 2 Februari 2024, serangkaian wawancara diadakan dengan guru BK dan siswa untuk merumuskan isi E-Modul. Pada 1 Februari, wawancara dengan guru

BK bertujuan menyusun garis besar materi berdasarkan analisis kebutuhan sebelumnya. E-Modul akan terdiri dari 3 Bab, diawali dengan petunjuk penggunaan. Bab 1, yang terbagi menjadi dua pertemuan, mencakup Pendahuluan tentang Dunia Wirausaha dan UMKM, pentingnya wirausaha bagi pemuda, ide berwirausaha, dan konsep kunci dalam berwirausaha. Bab 2 membahas UMKM Lokal di Kabupaten Sidrap dengan fokus pada minimal tiga UMKM yang dikelola oleh pemuda, termasuk informasi tentang inovasi produk dan layanan UMKM lokal. Bab 3 adalah bagian evaluasi, terdiri dari soal pilihan ganda, esai tentang ide wirausaha, dan simulasi wirausaha sederhana.

Pada 2 Februari, wawancara dengan empat siswa dari jurusan IPA dan IPS menyepakati rincian materi lebih spesifik. Bab 1 akan membahas, pada pertemuan pertama, pentingnya wirausaha, definisi UMKM, dan kisah sukses pemuda dalam wirausaha. Pertemuan kedua akan membahas cara mencari ide berwirausaha. Bab 2 akan memfokuskan pada UMKM Lokal jenis kuliner yang dikelola pemuda, mencakup informasi tentang pemilik, produk, motivasi wirausaha, tantangan, dan aspek penting lainnya. Bab 3 akan melibatkan proyek atau simulasi wirausaha di sekolah.

Kesepakatan dari wawancara ini menetapkan bahwa E-Modul akan disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan hasil analisis, mencakup informasi dasar, studi kasus UMKM lokal, dan evaluasi melalui simulasi praktis.

Tabel 1. Kesimpulan Hasil Wawancara tentang Tujuan dan Garis Besar Materi

Konsep Bab	Konsep Sub Bab	Muatan Materi
Bab 1 Pendahuluan	Pertemuan 1	Mengapa Penting Berwirausaha?
		Apa itu UMKM?
		Bagaimana Anak Muda Sukses?
Bab 2 UKMM Lokal Sidrap	Pertemuan 2	Mencari Ide Berwirausaha
	Pertemuan 3	Mengenal UMKM lokal yang ada di Kabupaten Sidrap, termasuk pemiliknya, produk yang dihasilkan, alasan di balik berwirausaha, tantangan dalam berwirausaha dan hal penting yang perlu diketahui untuk memulai wirausaha.
Bab 3 Evaluasi	Tugas 1	Soal Pilihan Ganda
	Tugas 2	Menulis Esai Ide Wirausaha
	Tugas 3	Simulasi Sederhana Berwirausaha

Pada 5 Februari 2024, peneliti memulai pengumpulan materi untuk E-Modul Karier Wirausaha, berfokus pada topik "Mengapa Penting Berwirausaha?", "Apa itu UMKM?", "Bagaimana Anak Muda Sukses?", dan "Bagaimana Mencari Ide Berwirausaha?". Materi ini dikumpulkan dari internet, buku, dan jurnal ilmiah. Pengumpulan ini menjadi dasar penting untuk penyusunan narasi modul. Setelah itu,

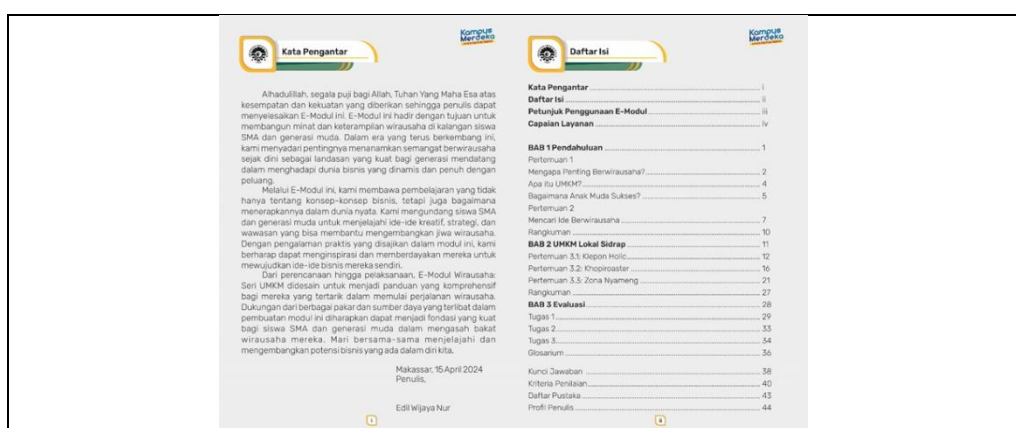
peneliti melakukan review mandiri terhadap informasi yang terkumpul dari 6 hingga 8 Februari 2024, untuk menyusun narasi yang terstruktur. Pada 11 Februari 2024, peneliti mewawancarai Sumarni Azis, pemilik UMKM Klepon Holic di Kabupaten Sidrap, untuk mendapatkan informasi tentang profil, motivasi, tantangan, dan tips berwirausaha. Narasi dari wawancara ini disusun pada 12 dan 13 Februari 2024.

Wawancara berikutnya pada 14 Februari 2024 dengan Ashar Bambang, pemilik UMKM Khopiroaster, memberikan wawasan tambahan yang diintegrasikan ke dalam E-Modul. Proses pengembangan narasi dan review berlangsung pada 15 dan 16 Februari 2024. Pada 19 Februari 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Arman, pemilik UMKM Zona Nyameng. Materi dari wawancara ini memperkaya E-Modul, dengan proses penyusunan dan review pada 20 dan 21 Februari 2024. Terakhir, pada 25 hingga 29 Februari 2024, dilakukan review keseluruhan E-Modul, dari kata pengantar hingga bab akhir, untuk memastikan kualitas dan kelengkapan modul. Proses sistematis ini diharapkan menghasilkan E-Modul yang informatif dan berguna bagi calon wirausahawan.

Berikut adalah sampel bentuk prototipe E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal yang berhasil dikembangkan:



Gambar 1. Sampul dan Halaman Identitas E-Modul



Gambar 2. Rancangan Kata Pengantar & Daftar Isi



Gambar 3. Rancangan Halaman Bab & Pertemuan



Gambar 4. Rancangan Halaman Materi UMKM & Evaluasi

Validasi produk oleh ahli dilaksanakan pada 20-22 Maret 2024. Pada 20 Maret 2024, dilakukan penyerahan SK Validator, instrumen penilaian, dan E-Modul yang dikembangkan. Hasil penilaian dari validator ahli materi terhadap produk penelitian pengembangan menunjukkan bahwa E-Modul yang telah dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Berdasarkan tabel rekapitulasi, semua aspek penilaian mendapatkan nilai rata-rata di atas 4 dengan persentase validitas keseluruhan sebesar 86.3%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, E-Modul tersebut dianggap sangat valid oleh kedua validator. Hal ini menandakan kualitas yang baik dan relevansi yang tinggi dari konten yang disajikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek	Validator 1	Validator 2	\bar{x}	Persentase	Kategori
1	4.5	3.92	4.21	84.2	Sangat Valid
2	4.4	4.4	4.40	88	Sangat Valid
3	4.22	4.33	4.28	85.5	Sangat Valid
4	4.33	4.44	4.39	87.7	Sangat Valid
\bar{x}	4.36	4.27	4.32	86.3	Sangat Valid

Validator pertama memberikan nilai rata-rata sebesar 4.36 dan validator kedua memberikan nilai rata-rata sebesar 4.27. Meskipun ada sedikit perbedaan dalam

penilaian antara kedua validator, hasil akhir tetap menunjukkan bahwa E-Modul ini sangat valid di semua aspek yang dinilai. Kategori "Sangat Valid" ini memberikan keyakinan bahwa E-Modul yang dikembangkan sudah memenuhi standar yang diharapkan dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Selain itu, terdapat beberapa catatan dari validator yang dapat membantu dalam penyempurnaan modul ini. Validator pertama menyarankan untuk menambahkan istilah lokal dari masyarakat Bugis untuk memperkaya pemahaman pembaca tentang variasi istilah budaya lokal, sedangkan validator kedua menyarankan untuk menambahkan satu latihan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi ide peluang usaha serta memasukkan pada tugas kedua latihan mengidentifikasi karakter wirausaha dari tiga tokoh UMKM lokal yang ada.

Validasi produk oleh ahli media dilaksanakan pada 22 Maret 2024. Ahli media memberikan penilaian atas produk E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek	Validator 1	Validator 2	\bar{x}	Persentase	Kategori
1	5.00	4.00	4.5	90	Sangat Valid
2	4.43	4.43	4.43	88.6	Sangat Valid
3	4.38	4.22	4.3	86	Sangat Valid
\bar{x}	4.60	4.22	4.41	88.2	Sangat Valid

Hasil penilaian dari validator ahli media terhadap produk penelitian pengembangan menunjukkan bahwa E-Modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dari segi media. Berdasarkan tabel rekapitulasi, semua aspek penilaian mendapatkan nilai rata-rata di atas 4 dengan persentase validitas keseluruhan sebesar 88.2%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, dari segi media, E-Modul dianggap sangat valid oleh kedua validator, hal ini menandakan kualitas presentasi dan desain yang baik serta relevansi visual yang tinggi dari konten yang disajikan.

Validator pertama memberikan nilai rata-rata sebesar 4.60 dan validator kedua memberikan nilai rata-rata sebesar 4.22. Meskipun terdapat perbedaan dalam penilaian, hasil akhir tetap menunjukkan bahwa E-Modul ini sangat valid di semua aspek yang dinilai. Penilaian ini mengindikasikan bahwa aspek visual, tata letak, dan desain grafis modul sudah memenuhi standar yang diharapkan dan dapat digunakan secara efektif dalam proses bimbingan. Tingkat validitas yang tinggi ini memberikan keyakinan bahwa modul tersebut tidak hanya berkualitas dari segi isi tetapi juga menarik dan mudah dipahami dari segi penyajian media.

Selain itu, terdapat beberapa catatan dari validator yang memberikan saran untuk penyempurnaan E-Modul ini. Validator pertama menyarankan penggunaan

judul yang provokatif, peningkatan konsistensi jarak margin kiri dan kanan, pemilihan warna tematik sesuai UMKM yang dibahas, penambahan QR-Code untuk akun Instagram UMKM, dan infografis tentang UU ITE dalam kaitannya dengan UMKM. Validator kedua menyarankan penggunaan font yang tidak terlalu padat dan memindahkan profil penulis ke sampul belakang. Saran-saran ini memberikan arah yang konstruktif untuk perbaikan E-Modul sehingga dapat lebih menarik secara visual, lebih informatif, dan lebih sesuai dengan kebutuhan praktis pengguna.

Tabel 4. Saran Perbaikan Ahli Materi dan Ahli Media

Ahli	Saran	Perbaikan
Ahli Materi	Gunakan istilah yang berbasis budaya lokal (kontekstual)	Istilah Klepon pada catatan bawah materi 3.a telah diperbaiki dengan memperkenalkan onde-onde atau konde-konde sebagai padanan dari Klepon.
	Menambahkan satu latihan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi ide peluang usaha.	Telah dibuatkan pada bagian evaluasi sebagai Tugas 2 yang mana siswa diminta untuk menuliskan ide wirausaha
	Masukkan pada tugas kedua latihan mengidentifikasi karakter wirausaha dari tiga tokoh UMKM lokal yang ada	Tugas 2 dibagi menjadi dua bagian, yakni 2.1 dan 2.2. Latihan mengidentifikasi karakter wirausaha dimasukkan sebagai tugas 2.2
Ahli Media	Margin kiri dan kanan ditambah lagi jaraknya	Telah dilakukan penyesuaian dengan memperluas jarak margin kiri dan kanan dari tepi batas halaman
	Pemilihan warna tematik sesuai UMKM yang dibahas	Penyesuaian warna dilakukan untuk setiap UMKM agar terlihat tematik
	Penambahan QR-Code untuk akun Instagram UMKM	Telah ditambahkan QR-Code yang dapat diakses oleh siswa untuk langsung tembus ke akun Instagram UMKM
	Menambahkan infografis tentang UU ITE dalam kaitannya dengan UMKM.	Telah ditambahkan dalam bentuk infografis informasi tentang UU ITE
	Penggunaan font yang tidak terlalu padat	Tulisan pada beberapa halaman telah diregangkan untuk menghindari kesan padat sehingga menambah jumlah halaman

Memindahkan profil penulis ke sampul belakang	Profil penulis telah dipindahkan ke bagian belakang
---	---

Menindaklanjuti rekomendasi dari validator, telah dilakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan tampilan dan fungsionalitas E-Modul. Jarak margin kiri dan kanan telah diperlebar guna memperbaiki tata letak halaman, sementara warna tematik telah disesuaikan untuk setiap UMKM, menjadikannya lebih menarik. QR-Code juga telah ditambahkan untuk mempermudah akses ke akun Instagram UMKM, disertai infografis mengenai UU ITE yang relevan dengan UMKM. Pada beberapa halaman, teks telah diregangkan untuk menghindari kesan padat dan meningkatkan kenyamanan visual, serta profil penulis telah dipindahkan ke bagian belakang modul. Langkah-langkah ini tidak hanya memperbaiki aspek estetika dan keterbacaan, tetapi juga memfasilitasi navigasi dan pemahaman konten oleh pengguna, menjadikan modul lebih efektif dan menarik dalam mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan uji One-to-One Evaluation oleh guru BK pada 25 Maret 2024 bertujuan mengevaluasi kepraktisan E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal dalam kegiatan bimbingan dan konseling sekolah. Guru BK diminta memberikan penilaian verbal dan mengisi angket yang meliputi berbagai fitur dan konten E-Modul serta memberikan masukan untuk perbaikan.

Tabel 5. Perolehan Nilai Per item Uji Kepraktisan *One-to-One Evaluation*

No.	Butir Penilaian	Nilai
1	Kegunaan E-Modul bagi guru BK untuk mengoptimalkan bimbingan karier	4
2	Kegunaan E-Modul bagi siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha	3
3	Ketepatan substansi isi E-Modul dengan aspek dan indikator minat berwirausaha	4
4	Kesesuaian antara tujuan dengan materi bacaan pada E-Modul	3
5	Ketepatan bahasa yang digunakan dengan karakteristik siswa saat ini	4
6	Kejelasan uraian materi bacaan dalam E-Modul	3
7	Ketepatan pemilihan narasumber untuk menjadi sumber materi E-Modul	5
8	Ketepatan buku panduan E-Modul untuk digunakan guru BK	4
9	Proporsi jumlah halaman pada E-Modul yang sesuai dengan siswa	5
10	Kesesuaian materi bacaan dengan gambar	4
11	Kepraktisan langkah-langkah penggunaan E-Modul	5
12	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur bimbingan dengan menggunakan E-Modul	4
13	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pengembangan E-Modul	3

14	Kelayakan tampilan E-Modul secara keseluruhan	4
15	Kualitas gambar pada E-Modul	4
	Rata-rata	3,93
	Persentase	78.67%

Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata 3,93 atau 78,67%, menempatkan E-Modul dalam kategori "Praktis" (60,1% - 80%). Ini menunjukkan bahwa E-Modul efektif dan cocok untuk mendukung bimbingan karier siswa dalam wirausaha. Secara spesifik, E-Modul mendapat penilaian tinggi dalam kegunaan untuk guru BK (4), kesesuaian substansi dengan minat berwirausaha (4), kualitas gambar (4), ketepatan narasumber (5), dan kepraktisan langkah penggunaan (5). Namun, aspek seperti kegunaan bagi siswa dalam meningkatkan minat wirausaha (3), kesesuaian tujuan dengan materi bacaan (3), kelayakan dukungan teori (3), dan kejelasan uraian materi (3) memerlukan perhatian lebih lanjut. Guru BK menyarankan agar bagian kunci jawaban untuk tugas pilihan ganda juga mencakup cara mengolah hasil penilaian, karena sekadar mengetahui jumlah jawaban benar dan salah tidak cukup; interpretasi hasil juga penting.

Pada 26 Maret 2024, dilaksanakan uji kepraktisan E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal melalui Small Group Evaluation, melibatkan 8 siswa, masing-masing 4 dari jurusan IPA dan IPS. Evaluasi ini bertujuan mengumpulkan nilai rata-rata dari angket serta saran tertulis dari siswa sebagai dasar untuk revisi dan peningkatan kualitas produk.

Data dari uji coba ini penting untuk menyempurnakan E-Modul, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan kegunaan berdasarkan masukan siswa.

Tabel 6. Perolehan Nilai Per Item Uji Kepraktisan *Small Group Evaluation*

No	Item Penilaian	Nilai	%
1.	Tampilan cover menarik	4.00	80%
2.	Gambar pada cover	3.75	75%
3.	Jenis huruf pada cover	3.50	70%
4.	Ukuran huruf pada cover	3.75	75%
5.	Warna huruf pada cover	3.88	77.5%
6.	Warna pada keseluruhan tampilan cover	4.00	80%
7.	Pengaturan komposisi cover	4.00	80%
8.	Kesesuaian judul E-Modul dalam kaitannya dengan bimbingan karier	4.50	90%
9.	Kesesuaian judul E-Modul dengan materi di dalamnya	4.63	92.5%
10.	Kesesuaian materi bacaan dengan gambar	3.88	77.5%
11.	Kejelasan penyajian materi bacaan	3.75	75%
12.	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan	3.88	77.5%
13.	Ketepatan pemilihan bentuk huruf isi media	3.38	67.5%
14.	Ketepatan pemilihan warna dalam media	4.00	80%
15.	Kualitas gambar	3.88	77.5%

16.	Kesesuaian gambar dengan materi bacaan	3.75	75%
17.	Penyajian materi bacaan menarik	4.00	80%
18.	Kejelasan petunjuk E-Modul	3.88	77.5%
19	Kemudahan memahami materi	3.88	77.5%
20	Kejelasan sumber bahan bacaan	3.63	72.5%
21	Kesesuaian rangkuman dengan materi bacaan	4.25	85%
22	Kejelasan kata pengantar	4.50	90%
23	Kesesuaian daftar isi dengan halaman	4.50	90%
24	Kesesuaian materi bacaan yang disajikan dengan evaluasi	4.50	90%
25	E-Modul ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan seputar wirausaha	4.38	87.5%
Rata-Rata		4.00	80%

Data hasil evaluasi kepraktisan menunjukkan tanggapan yang menggambarkan tingkat kepraktisan yang tinggi untuk E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, rata-rata keseluruhan penilaian mencapai 80%, termasuk dalam kategori "Praktis". Secara spesifik, aspek tampilan cover E-Modul dinilai baik, dengan persentase antara 70% hingga 80% untuk elemen seperti daya tarik, gambar, jenis huruf, ukuran huruf, warna huruf, warna keseluruhan, dan pengaturan komposisi. Ini menunjukkan bahwa desain visual dan presentasi awal E-Modul menarik perhatian siswa.

Dari segi konten, kesesuaian judul E-Modul dengan bimbingan karier dan materi di dalamnya dinilai sangat baik, dengan penilaian masing-masing 90% dan 92.5%. Integrasi antara teks dan gambar, kejelasan materi, kesesuaian gaya bahasa, kualitas gambar, dan kesesuaian gambar dengan materi bacaan juga mendapat penilaian tinggi, dengan persentase antara 75% hingga 90%. Namun, beberapa aspek perlu perhatian lebih lanjut. Aspek seperti kejelasan petunjuk E-Modul, kejelasan sumber bahan bacaan, dan ketepatan pemilihan bentuk huruf isi media menerima penilaian antara 67.5% hingga 77.5%. Siswa menyarankan pemilihan jenis huruf yang lebih sesuai dengan remaja, terutama pada sub-sub judul.

Secara keseluruhan, E-Modul ini dinilai sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan wirausaha, dengan persentase 87.5%. Meskipun ada beberapa area yang perlu perbaikan, modul ini berhasil menyajikan materi wirausaha secara praktis dan efektif bagi siswa.

Tabel 7. Saran Perbaikan Guru BK dan Siswa

Subjek	Saran	Perbaikan
Guru BK	Tambahkan cara mengolah nilai skor perolehan pada tugas 1	Pembahasan tentang cara mengolah hasil penilaian telah ditambahkan pada halaman 40
Siswa	Ganti jenis huruf yang digunakan pada sub-sub judul.	Jenis huruf sebelumnya yakni "UhBee Se_hyun" telah diganti

dengan jenis huruf "Berkshire Swash"

Setelah melalui serangkaian proses perbaikan maka E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal ini selesai dan dapat diakses secara online melalui link <https://anyflip.com/ztao/chsr> secara gratis untuk siswa kelas XI SMA. Dalam proses pengembangan prototipe E-Modul ini, diperlukan bahan informasi tambahan untuk memperkaya konten materi. Studi kasus tentang pengusaha muda sukses di berbagai tingkatan memberikan inspirasi dan wawasan yang berharga bagi siswa, sekaligus memperkuat minat mereka terhadap karier kewirausahaan. Ide-ide utama dalam E-Modul Karier Wirausaha dipengaruhi oleh analisis kebutuhan siswa, kolaborasi dengan guru BK, serta bahan informasi tambahan dari studi kasus dan cerita inspiratif.

E-Modul Karier Berbasis UMKM Lokal berperan penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap dunia wirausaha dan telah sesuai dengan mekanisme *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam layanan bimbingan karier. Lent, Brown, and Hackett (1994) menyebut SCCT sebagai teori yang membangun hubungan konseptual dengan teori-teori lain dalam pengembangan karier. SCCT adalah teori yang berpandangan bahwa keputusan karier individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk berhasil dalam berbagai jalur karier, ekspektasi terhadap hasil yang terkait dengan jalur tersebut, serta dukungan dan bimbingan yang mereka terima dari lingkungan sosial mereka (Alaee, Tonry, Zwickl, 2023).

Pertama, E-Modul ini meningkatkan kepercayaan diri siswa atau self-efficacy dalam berbagai aspek bisnis. Dengan menyajikan contoh kasus sukses dan memberikan pemahaman tentang membangun usaha, siswa mendapatkan keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan mereka menjadi wirausahawan yang kompeten. Model keberhasilan dalam modul juga memberikan inspirasi untuk mengejar karier serupa. Selain itu, E-Modul ini membantu mengembangkan harapan realistis terhadap hasil kegiatan wirausaha, dengan memberikan informasi tentang potensi imbal hasil, tingkat kesuksesan, dan dampak positif dari memulai bisnis. Kisah sukses wirausahawan lokal dalam modul membantu siswa melihat potensi hasil positif dari dunia wirausaha. E-Modul ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan fokus pada kewirausahaan lokal dan pengalaman simulasi. Lingkungan yang menekankan peran model wirausaha sukses secara signifikan mempengaruhi minat siswa terhadap karier wirausaha (Jaenudin, Mulyono, & Widodo, 2021). Modul ini juga menawarkan pengalaman pembelajaran eksperimental yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan melalui simulasi atau praktik sederhana di sekolah. Implementasi bimbingan karier yang mengadopsi model simulasi atau pengalaman langsung terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa (Aryani, Saman & Bakhtiar, 2019).

Simpulan

E-Modul yang dikembangkan telah berhasil mengintegrasikan potensi lokal UMKM dengan kebutuhan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah. Proses pengembangan yang mengadopsi model Rowntree, melalui tahapan perencanaan, persiapan, hingga penulisan dan penulisan kembali, memastikan bahwa E-Modul ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil validasi, evaluasi dan umpan balik dari pakar materi, pakar media, guru BK serta siswa menunjukkan bahwa E-Modul layak digunakan serta mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang dunia wirausaha dan UMKM lokal. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata dari UMKM di Sidrap, E-Modul ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pembelajaran mandiri tetapi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan karier dalam kewirausahaan sebagai alternatif yang menjanjikan. Implementasi modul ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar sejenis di sekolah-sekolah lainnya, khususnya dalam mengintegrasikan potensi lokal ke dalam kurikulum kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Alaee, D. Z., Tonry, K. S., & Zwickl, B. M. (2023). Analyzing Physics Majors' Specialization Low Interest Using Social Cognitive Career Theory. *The Physics Education Research Conference 2023* (hal. 1-6). Sacramento, California: ArXiv Preprint. doi: 10.48550/arxiv.2306.15023.
- Angelina, P. R., Alawiyah, T., Yulizar, Ahman, & Nurhudaya. (2021). Pengembangan E-Modul Bimbingan Karier: My Career Future. *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa dan Pasca-Pandemi COVID-19* (hal. 134-138). Surabaya: PD ABKIN Jawa Timur.
- Arend, R. J. (2019). Entrepreneurial entrepreneurship youth education: initiating grounded theory. *Entrepreneurship Education*, 2(1), 71-89. doi: 10.1007/S41959-019-00014-3.
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2019). Career Guidance Model using Experimental Learning Approach to Improve Students' Soft Skills. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)* (hal. 52-55). Atlantis Press.
- Badan Kepegawaian Negera. (2022). *Buku Statistik Aparatur Sipil Negara Juni 2022*. Jakarta: BKN.
- Dibyantini, R. E., & Sulastri. (2022). pengembangan bahan ajar e-modul berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 593-598. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i6.196>.
- Diskominfo Sulsel. (2021, April 6). *Sekprov Sulsel: Melalui Digitalisasi Ekonomi, akan Mampu Meningkatkan Taraf Hidup Para Pelaku UMKM*. Diakses pada 10 November 2023 melalui <https://sulselprov.go.id/welcome/post/sekprov->

- sulsel-melalui-digitalisasi-ekonomi-akan-mampu-meningkatkan-taraf-hidup-para-pelaku-umkm
- Febriani, L. D., Astuti, I., & Afandi. (2023). Analisis Kematangan Karir dalam Keputusan Karir: Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMA N Ngabang. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(1), 82-90.
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.
- Jaenudin, A., Mulyono, K. B., & Widodo, J. (2021). The Role of Environmental Learning to Improve Students' Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the 3rd International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2020. 22-23 July 2020* (hal. 1-9). Semarang, Indonesia: EAI. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2307889>.
- Kemenkeu. (2023). *Buku II Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122. doi:10.1006/jvbe.1994.1027.
- Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73-79. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>.
- Muslihati, Multisari, W., Prihatiningsih, R., Wulandari, A., & Pratiwi, A. S. (2023). Prevensi Career Indecision Remaja Pasca Pandemi Melalui Perencanaan Karir Berlandaskan Nilai-Nilai Kearifan Nusantara: Sebuah Narrative Review. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(2), 275-283. <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i2.8995>
- Muslima. (2019). Penerapan Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Sekolah Lanjutan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 72-80.
- Mutmainnah, Aunurrahman, & Warneri. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1625 -1631. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>.
- Nur, E. W., & Supardi. (2023). Persepsi Remaja SMA Kabupaten Sidrap terhadap Karier Wirausaha sebagai Basis Pengembangan Program Bimbingan Karier. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar* (hal. 247-255). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nur, E. W., Amirullah, M., & Zulfikri. (2023). Faktor Lingkungan dalam Pengembangan Karier Wirausaha Remaja: Perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 3(3), 170-177. DOI: <https://doi.org/10.26858/ijosc.v3i3.56968>.
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 45-60. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v8i1.9855>

- Sinaga, I. N. (2022). Strategi AP3 Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(2), 119-128. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7686>
- Tri, N. M., & Thanh, V. V. (2022). Developing High-Quality Human Resources to Fulfill the Aspirations of Building a Prosperous and Happy Country: Problems and Solutions. *Quality-Access to Success*, 23(199), 223-227
- Yusuf, H., & Istiyowati, L. S. (2023). Penelitian R&D dalam Bidang Teknologi Pendidikan. Bandung: IEG.
- Zalukhu, J., Waruwu, L., & Ndruru, M. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional Materi Teks Biografi di Kelas X SMK Negeri 2 Alasa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 588-597. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.215>.